

Research Article

Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam

Rido Awal Pratama¹, Tasman Hamami²

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ridoawalpratama@gmail.com
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tasmanhamami61@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : May 24, 2023

Revised : June 16, 2023

Accepted : August 29, 2023

Available online : September 25, 2023

How to Cite: Rido Awal Pratama, and Tasman Hamami. 2023. "Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):1350-62. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.545.

Abstract. This research was conducted in order to find the right formulation in developing the Islamic Religious Education curriculum in a better direction, especially in managing the curriculum functions so that it fits the capacity of its divisions. Changes in formulation both in terms of administration and implementation processes that are not appropriate create new problems so that education in Indonesia seems confused in overcoming them. The methodology used in this research is library research. The technique for collecting data is by searching for all materials from journals and books related to the function of the curriculum in developing the Islamic Religious Education curriculum. Then the data analysis uses an analytic descriptive format by explaining the main problems and recommending solutions related to the non-maximum implementation of curriculum functions in developing the Islamic Religious Education Curriculum. The results of this study conclude that discussions regarding curriculum development, especially in Islamic Religious Education, are required to make adjustments to the function of the curriculum for students, educators, principals, parents, madrasas and the community according to their respective portions.

Keywords: Function, Development, Curriculum, Education, Islam.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan guna untuk menemukan formulasi yang tepat dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam ke arah yang lebih baik lagi, khususnya dalam mengatur fungsi kurikulum agar sesuai dengan kapasitas bagiannya. Perubahan formulasi baik dalam hal administrasi maupun proses pelaksanaan yang tidak sesuai membuat masalah baru sehingga pendidikan di Indonesia tampak kebingungan dalam mengatasinya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research*. Adapun teknik dalam mengumpulkan datanya dengan mencari

seluruh bahan dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan fungsi kurikulum dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kemudian analisis datanya menggunakan format deskriptif analitik dengan menjelaskan permasalahan utama serta merekomendasikan solusi terkait ketidakmaksimalan penerapan fungsi kurikulum dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pembahasan mengenai pengembangan Kurikulum khususnya dalam Pendidikan Agama Islam diwajibkan untuk melakukan penyesuaian terhadap fungsi kurikulum bagi Peserta Didik, Pendidik, Kepala Madrasah, Orang Tua, Madrasah dan masyarakat sesuai dengan porsinya masing-masing.

Kata Kunci : Fungsi, Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai upaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupan hari-hari ke arah yang lebih baik. Sejarah membuktikan bahwasannya ilmu pengetahuan dari zaman dahulu hingga sekarang terus mengalami inovasi. Tentunya inovasi tersebut dilandaskan pada pikiran sebagai upaya menganalisis dan menalar sehingga dapat memecahkan berbagai problem dalam kehidupan. Pendidikan sebagai wadah dalam melakukan transfer ilmu dari seseorang kepada orang lain menjadi patokan dasar dalam pengembangan keilmuan tertentu. Pendidikan secara komprehensif memberikan arahan, bimbingan, pelatihan sebagai bentuk proses dalam mengembangkan keilmuan (Qolbi & Hamami, 2021).

Kurikulum sebagai salah satu perencanaan pendidikan sangat berperan penting untuk menuju kesuksesan pelaksanaan yang diterapkan. Pentingnya kurikulum haruslah dirancang semaksimal mungkin agar praktek pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan benar. Landasan dalam merancang kurikulum sebagai bentuk pengembangan tidak hanya diwajibkan bagi para penyusunnya saja melainkan juga pelaku dalam melaksanakannya. Pelaku pelaksanaan kurikulum terdiri dari pengawas, pendidik, kepala madrasah dan pihak-pihak pendukung lainnya yang bertugas dalam pengembangan kurikulum. Sebagai bentuk evaluasi dalam memajukan pendidikan dilakukan bimbingan dalam melaksanakan kurikulum pada tiap jenjang pendidikan. Perbedaan tingkat pendidikan tentunya memiliki perbedaan baik dari segi perencanaan dan juga pengembangannya. Setiap hal yang dilakukan harus dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat dijalankan secara maksimal (Azis, 2018).

Kurikulum sebagai dasar dalam menjalankan proses pendidikan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Kata dinamis dapat dipahami sebagai bentuk pengembangan yang harus diupdate sepanjang hari sehingga perlu kritikan dan masukan yang dapat membangun. Bermakna kontekstual karena kurikulum dalam pengembangannya disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Kurikulum bersifat relatif karena perubahan yang terjadi hingga saat ini merupakan sebagai bentuk pengembangan dan disesuaikan dengan zamannya. Setiap kurikulum yang ada sudah sesuai diterapkan pada zamannya masing-masing. Oleh sebab itu, prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum yakni selalu melakukan perubahan yang dilakukan secara berkelanjutan. Perubahan tersebut selain menjadi solusi juga dalam prakteknya memiliki kendala harus diatasi secara tepat dan cepat (Ramedlon & Wiwinda, 2022).

Sebagaimana kenyataan yang terjadi saat ini khususnya pada bidang pendidikan di Indonesia. Para pelaku baik penyusun maupun pelaksana masih berupaya untuk menemukan formulasi dalam mengatasi kebingungan terhadap pencarian pedoman kurikulum yang efektif dan efisien. Akan tetapi selama proses penemuan formulasi ini selalu memiliki masalah bagi para praktisi pendidikan. Pendidik dan Peserta Didik sebagai pelaku dalam melaksanakannya selalu kebingungan untuk menerapkan kebijakan yang secara cepat berubah-ubah tanpa ada kemajuan. Apalagi di era seperti sekarang ini pendidikan sudah dikaitkan dengan kepentingan politik tertentu sehingga perubahan-perubahan yang terjadi hanya bertujuan untuk hal-hal yang bersifat pribadi. Akibat dari hal ini tentunya pendidikan tidak akan pernah menemukan formulasi yang tepat dalam mengatasi problem yang terjadi baik dalam tahap penyusunan maupun pelaksanaannya (Ashori, 2020).

Dengan adanya problem di atas, penulisan ini berisi tentang penjelasan mengenai fungsi kurikulum sebagai langkah awal dalam melakukan pengembangan kurikulum. Tujuan dari penulisan ini agar tiap bagian mampu melaksanakan fungsi kurikulum dengan baik. Sehingga dapat mengatasi kebingungan serta dapat menemukan formulasi yang pas dalam menggunakan fungsi kurikulum sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada kajian teoritis yang berkaitan erat dengan fungsi kurikulum sebagai bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu buku dan jurnal yang berkaitan erat dengan fungsi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal yang dijadikan landasan teori dalam penulisan ini dipilih secara khusus terbit pada laman resmi yang bereputasi sehingga hasilnya dapat terjamin berkualitas (Achmad, 2021).

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian kali ini yaitu dokumentasi. Adapun tahapan yang harus dilalui dalam teknik ini yaitu mencari, mengumpulkan, dan menggali segala informasi dari jurnal dan buku yang berkaitan erat dengan fungsi kurikulum sebagai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pencarian sumber data tersebut dilakukan melalui *web* tertentu sehingga didapatkan file-file dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan fungsi kurikulum sebagai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. kemudian penulis melakukan penggabungan berbagai macam data tersebut menjadi sebuah kesatuan yang dideskripsikan dalam bentuk hasil dari penelitiannya (Octofrezi, 2020).

Teknik dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analitik. Deskriptif analitik berkaitan erat dengan analisis terhadap data yang ditemukan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian dan menawarkan solusi sebagai bentuk pemecahan masalah. Tentunya pada penelitian ini permasalahan yang diangkat berkaitan dengan belum maksimalnya pelaksanaan fungsi kurikulum sebagai bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (Larasati et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif mengenai fungsi kurikulum sebagai tahapan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Interpretasi fungsi kurikulum yang menjadi solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kebingungan para praktisi dalam menerapkan kurikulum yang berubah-ubah karena kepentingan politik. Pembahasan ini bertujuan untuk menyesuaikan fungsi kurikulum bagi Peserta Didik, Pendidik, Kepala Madrasah, Orang Tua, Madrasah dan Masyarakat sesuai dengan porsinya masing-masing.

Kurikulum bagi Peserta Didik secara umum berfungsi sebagai upaya dalam memunculkan serta mempertahankan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan penilaian yang berlaku pada kurikulum merdeka, Peserta Didik harus memiliki sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan juga keterampilan yang baik. Sikap spiritual tentunya dapat dipahami sebagai upaya siswa dalam menjalankan ibadah agama Islam dalam bentuk kewajiban maupun kesunnahan. Praktek ibadah kemasyarakatan serta pemilihan program pembelajaran berbasis keislaman sebagai bentuk sikap integral Peserta Didik secara tidak langsung masuk pada kategori sikap spiritual. Hal ini disebabkan karena praktek ibadah yang dilakukan contong pada kegiatan keagamaan yang mendorong Peserta Didik untuk selalu mengingat Allah dimana pun dan kapan pun.

Kemudian sikap sosial yang ditampakkan dalam fungsi kurikulum yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar menjadi salah satu bentuknya. Memiliki sifat integral dalam bekecimpung di dunia kemasyarakatan dan mempersiapkan diri untuk belajar di lingkungan masyarakat menjadi beberapa contoh lain dalam pengembangan sikap sosial yang dimiliki peserta didik pada fungsi kurikulum. Pengetahuan sebagai bentuk pemahaman Peserta Didik dapat diasah dengan memilih program-program tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, keterampilan juga dapat berupa pemahaman mengenai kelebihan diri dan praktek ibadah kemasyarakatan serta sikap integral yang dimiliki diri sendiri dapat menjadi contoh fungsi kurikulum sebagai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum bagi Pendidik berfungsi agar dapat menyiapkan perencanaan sebelum menerapkan pembelajaran. Pendidik harus memperhatikan pedoman kurikulum yang sudah disederhanakan menjadi program tahunan, program semester, silabus dan juga perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Tentunya dalam menetapkan tujuan, model, metode, strategi, media dan mengevaluasi pembelajaran memerlukan fasilitas yang memadai. Untuk itu kehadiran kurikulum untuk memenuhi semua target yang ingin dicapai tersebut.

Kurikulum bagi Kepala Madrasah berfungsi untuk memfasilitasi keperluan Pendidik dalam proses pembelajaran. Penyediaan alat dan media pembelajaran seperti papan tulis, sepidol, proyektor dan sejenisnya sangat diperlukan. Selain itu mengoreksi administrasi Pendidik seperti program tahunan, program semester, silabus dan juga perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Penyediaan sarana pendukung seperti kipas angin, ruang kelas yang nyaman dan suasana yang tentram juga menjadi tugas Kepala Madrasah dalam mengevaluasinya. Kurikulum bagi Orang Tua berfungsi sebagai bentuk kerja sama dalam membenahi anak di rumah. Pemahaman Orang Tua terhadap tujuan lembaga pendidikan yang dituangkan dalam

kurikulum sangat diperlukan guna untuk membiasakan anak-anak di rumah agar selalu belajar. Pemberian motivasi sekaligus dukungan dalam bentuk materi menjadi beberapa faktor penunjang dalam memaksimalkan proses belajar anak baik di rumah maupun sekolah.

Kurikulum bagi Madrasah berfungsi sebagai penetapan visi dan misi lembaga dan juga tujuan pendidikan baik bagi Pendidik, Orang Tua maupun Peserta Didik. Pemahaman Peserta Didik terhadap pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran menjadi bentuk penilaian aspek kognitif, keterampilan khusus yang dimiliki masuk ke dalam aspek psikomotorik dan sikap baik yang ditunjukkan sama dengan aspek afektif. Semua penilaian ini dapat di arahkan oleh tujuan lembaga yang hadir sebagai pengontrol dan penyeimbang dari tujuan-tujuan tersebut.

Kurikulum bagi masyarakat berfungsi sebagai kebermanfaatan lulusan terhadap masyarakat sekitar. Praktek ibadah kemasyarakatan dalam lingkup agama Islam tentunya sangat diperlukan untuk mempertahankan ajaran para Pendidik terdahulu. Pemahaman masyarakat terhadap kurikulum khususnya Pendidikan Agama Islam menjadi bantuan instan yang dapat melestarikan budaya. Penerimaan masyarakat terhadap lulusan juga menjadi faktor penting demi tewujudnya sikap saling tolong menolong antar sesama.

A. Makna Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang memiliki arti bahan dalam pengajaran. Kata kurikulum juga dimaknai sebagai mata pelajaran yang diajarkan untuk mendapatkan ilmu, ijazah maupun gelar. Menurut etimologi, kata kurikulum memiliki dua makna dalam bahasa Yunani yakni *curir* yang berarti orang yang berlari dan *curere* jarak tempu yang harus dilalui oleh pelari. Sedangkan dari bahasa Arab, kurikulum dipahami sebagai *manhaj* yang artinya jalan kebenaran yang harus dilalui setiap manusia dalam kehidupan. Berdasarkan penjelasan di atas, kata kurikulum dapat dipahami sebagai jalan yang dilalui Pendidik dan Peserta Didik untuk mencapai visi dan misi pendidikan (Wulandari et al., 2022).

Menurut istilah, sangat banyak sekali definisi yang diberikan para ahli tentang kurikulum. Menurut Crow, kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang berisi beberapa mata pelajaran untuk mendapatkan ijazah sekaligus gelar. Menurut Arifin, kurikulum adalah seluruh komponen yang berkaitan dengan bahan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Mac Donald, kurikulum disebut sebagai rencana yang dibuat sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Hermawan et al., 2020).

Istilah kurikulum yang digunakan dalam pendidikan mengacu pada usaha untuk melakukan pengembangan oleh Pendidik kepada Peserta Didik yang disesuaikan dengan misi dan visi dari tiap masing-masing lembaga pendidikan. Dengan adanya cita-cita ini, kurikulum mengandung dua aspek penting yakni pembuatan rencana pembelajaran dan pengimplementasian program-program lembaga pendidikan baik dalam lingkup dalam kelas maupun luar kelas (Yusuf, 2018).

Sebagai pihak yang mengembangkan kurikulum, baik penyusun maupun pelaksana harus memahami dasar-dasar yang dijadikan sebagai patokannya. Dasar

kurikulum khususnya bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni dasar agama, falsafah, psikologis dan sosial. Kurikulum harus dapat membantu Peserta Didik dalam menguatkan keimanan dengan taat kepada kewajiban beragama dan berperilaku baik. Kurikulum harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum agama Islam. Kurikulum harus dapat menyesuaikan perkembangan Peserta Didik sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Kurikulum harus dapat membantu Peserta Didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan dalam kelas, luar kelas bahkan dalam kehidupan bermasyarakat (Utomo & Ifadah, 2020).

B. Fungsi Kurikulum

1. Fungsi Kurikulum bagi Peserta Didik

Peserta didik dalam ranak pendidikan memiliki nama lain yang bermacam-macam yakni Murid, Pembelajar, Subjek Didik, Warga Belajar dan Santri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 ditegaskan bahwa, Peserta Didik merupakan sekelompok masyarakat yang menempuh pendidikan pada tingkatan tertentu untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakatnya. Kaitannya dengan kurikulum, Peserta Didik memiliki posisi yang sangat penting dalam merealisasikan fungsi kurikulum sebagai bentuk pengembangan (Rifa'i, 2018).

Peserta Didik diharuskan mampu beradaptasi dengan lingkungan baik di sekolah maupun luar sekolah. Lingkungan yang bersifat berubah-ubah tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Peserta Didik dalam menyesuaikan. Untuk itu, salah satu penilaian umum yang dijadikan landasan dalam pencapaian kurikulum yakni sikap sosial. Sikap ini menuntut Peserta Didik agar mampu mengembangkan diri sebagai makhluk individu dan sosial (Achruh, 2019).

Peserta Didik diharuskan mampu menjadi manusia yang bersifat integral. Integral disini memiliki makna Peserta Didik sebagai anggota masyarakat harus ikut serta dalam membantu kegiatan kemasyarakatan. Untuk itu, kehadiran kurikulum sebagai bentuk pengembangannya harus menyiapkan beberapa kegiatan yang dapat membantu Peserta Didik agar bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik. Sehingga Peserta Didik selain bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat (Mubarok, 2021).

Kurikulum sebagai salah satu sarana pendidikan harus dapat memberikan layanan yang baik kepada tiap individu yang karakteristiknya berbeda-beda. Peserta Didik dari kondisi baik fisik maupun mental memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan ini mewajibkan kurikulum agar mampu menyetarakan Peserta Didik sesuai dengan kemampuannya sehingga fungsi kurikulum dapat berjalan dengan baik. Selain itu, perbedaan Peserta Didik ini menjadi salah satu keunikan yang menjadi kelebihan dari masing-masing individu (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Kurikulum juga mengharuskan Peserta Didik agar dapat menyiapkan dirinya untuk belajar lebih lanjut. Lanjutan belajar yang dimaksudkan agar Peserta Didik bisa memilih antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau

berkecimpung dalam dunia ke masyarakatan. Mempersiapkan hal ini tentu harus dimulai sejak dini dengan bantuan pihak lembaga pendidikan serta kerja sama terhadap orang tua sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat mereka masing-masing sesuai dengan keinginannya (Rasyidi, 2019).

Kurikulum harus dapat mengidentifikasi Peserta Didik dalam memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya. Penentuan minat dan bakat ini bertujuan agar keinginan yang berbeda-beda pada Peserta Didik ini merupakan sebuah kebebasan dalam memilih sehingga dapat mencapai cita-cita bagi tiap individu. Untuk itu, kurikulum yang dibuat harus bersifat fleksibel dan menyeluruh agar bisa memaksimalkan fungsi kurikulum dengan baik (Pane & Aly, 2023).

Kurikulum sebagai salah satu sarana pendidikan diharapkan mampu membantu Peserta Didik dalam memahami kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Tujuan dari pemahaman ini yaitu agar Peserta Didik dapat menerima kekurangan diri dan mampu mengembangkan kelebihan yang dimiliki. Sehingga Peserta Didik dapat memaksimalkan kemampuannya dan dapat menjadi manusia yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya dan tidak merasa serba bisa yang akan menyebabkan kesalahan fatal (Mubarok, 2021).

2. Fungsi Kurikulum bagi Pendidik

Pendidik adalah salah satu orang yang memiliki peranan penting dalam melakukan pengembangan kurikulum ke arah yang lebih baik. Sebagai pelaksana kurikulum, kemajuan atau kemunduran hasil belajar Peserta Didik ditentukan oleh Pendidik. Untuk mewujudkan keberhasilan yang maksimal, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yakni Pendidik harus memiliki empat kompetensi dasar yakni pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pendidik harus mampu merencanakan kurikulum agar seluruh potensi Peserta Didik dapat dimaksimalkan (Alfarisi, 2020).

Fungsi kurikulum bagi para Pendidik secara umum yakni sebagai orang yang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien berdasarkan pedoman yang telah dibuat dalam bentuk rencana pembelajaran. Secara khusus, kurikulum bagi Pendidik berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Fungsi dari perencanaan ini agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat menggali potensi Peserta Didik secara maksimal. Evaluasi sebagai bentuk penilaian agar dapat mengetahui perkembangan Peserta Didik dalam mencapai misi dan visi pendidikan (Mustaqim, 2019).

Kehadiran kurikulum dapat membantu Pendidik agar proses pembelajarannya dapat terarah. Pendidik disebut sebagai kunci utama dalam menyukseskan proses pembelajaran di kelas. Pendidik juga sebagai orang yang mampu mengembangkan potensi Peserta Didik karena berinteraksi langsung dengannya. Kurikulum yang dijadikan Pendidik sebagai pedoman pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan lembaga dengan mengadakan program-program baik dalam kelas maupun luar kelas. Sehingga Peserta Didik dapat

memaksimalkan potensi yang dimilikinya atas arahan dari Pendidik (Syamsuddin, 2018).

3. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan salah satu orang yang memimpin sebuah lembaga Pendidikan. Peran Kepala Madrasah sangat penting dalam mengatur, menggerakkan, dan menyesuaikan segala sumber yang berkaitan dengan lembaga yang dipimpinnya. Kepala Madrasah juga hadir sebagai salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum. Hal ini disebabkan karena rencana pembelajaran yang dibuat Pendidik dievaluasi Kepala Madrasah sebelum diterapkan. Kepala Madrasah juga harus mampu memajemen dan memimpin sebagai bentuk peningkatan kualitas lembaga yang dipimpinnya (Alfarisi, 2020).

Fungsi kurikulum bagi Kepala Madrasah yakni sebagai pedoman dalam memperbaiki serta mengevaluasi situasi dan kondisi pembelajaran di kelas. Sebagai pedoman dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai pedoman dalam melakukan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagai pedoman dalam memfasilitasi pembelajaran meningkatkan kompetensi dengan memberikan pelatihan kepada Pendidik. Sebagai pedoman dalam menyesuaikan kebutuhan Peserta Didik dan masyarakat terhadap kurikulum yang disajikan pemerintah (Pranoto et al., n.d.).

4. Fungsi Kurikulum bagi Orang Tua

Orang Tua memiliki peran yang besar untuk meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan Orang Tua akan mempengaruhi daya dukung terhadap anaknya bersekolah. Selain itu, faktor ekonomi juga berperan penting dalam mendukung proses belajar. Ketidakpedulian Orang Tua terhadap anaknya, ketidakakraban keduanya, *broken home* juga akan mempengaruhi prestasi Peserta Didik dalam proses pembelajaran (Rumbewas et al., 2018).

Fungsi kurikulum bagi Orang Tua yakni mendukung program-program madrasah dalam upaya meningkatkan potensi Peserta Didik. Dukungan ini dapat berupa laporan mengenai permasalahan anak di luar madrasah yang tidak dapat dijangkau oleh pihak lembaga pendidikan. Selain itu juga dapat berbentuk materi sebagai dukungan dalam memfasilitasi madrasah secara umum. Pemahaman Orang Tua terhadap teks kurikulum yang sudah disederhanakan dapat membantu lembaga dalam menggali potensi Peserta Didik. Orang Tua sebagai orang terdekat dapat memberikan memotivasi dan dukungan kepada anaknya dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik secara individu maupun bagi lembaga pendidikan (Syamsuddin, 2018).

Tanggung jawab mengenai kesuksesan Peserta Didik tidak serta merta menjadi kewajiban bagi Pendidik dan lembaga yang bersangkutan. Akan tetapi kerja sama antara Orang Tua dan Pendidik serta lembaga Pendidikan menjadi keharusan yang wajib dilakukan. Keberhasilan Peserta Didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan harus dengan dukungan, bimbingan, kemauan yang menjadi syarat mutlak. Sangat penting sekali bagi Orang Tua dalam memahami kurikulum agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar (Tubulau, 2020).

5. Fungsi Kurikulum bagi Madrasah

Madrasah berasal dari kata dasar yakni *darasa* yang memiliki arti tempat duduk dalam belajar. Lembaga pendidikan madrasah dibawah naungan Kementerian Agama di Indonesia memiliki kesamaan derajat dengan sekolah formal Dinas Pendidikan. Akan tetapi dalam sejarahnya, madrasah memiliki pengembangan dari tiga tahap lembaga pendidikan yakni masjid, masjid-*khan* dan terakhir madrasah. Hal ini disebabkan karena madrasah sebagai lembaga pendidikan Agama erat sekali kaitannya dengan konteks keagamaan khususnya Islam. (Drajat, 2018).

Fungsi kurikulum bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah ini adalah sebagai acuan dalam menetapkan tujuan pendidikan secara umum. Kurikulum hadir sebagai kompas dalam menentukan arah perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian yang diharapkan mampu memperbaiki problem pendidikan. Kurikulum juga sangat penting dalam menyeimbangkan dan menyingkronkan proses pembelajaran. (Rohman, 2018).

Lembaga pendidikan madrasah sebagai tempat proses pembelajaran tentunya diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Tiap lembaga memiliki standar kompetensi sebagai patokan dasar dalam menyukseskan pendidikan. Adapun beberapa standar tersebut yakni kompetensi dalam pemilihan jurusan, kompetensi lulusan, kompetensi riset Pendidikan Agama Islam, kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umum. Setiap kompetensi tersebut harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan juga tingkat kelas agar dapat disesuaikan dengan kemampuan Peserta Didik (Elman & Mahrus, 2020).

Tingkat Pendidikan yang berbeda-beda akan menghasilkan kurikulum yang berbeda pula. Kurikulum pada tiap lembaga harus diselaraskan dengan capaian-capaian minimal agar tidak terjadi pengulangan. Hal ini dilakukan agar dapat menghemat waktu dan juga menjaga keseimbangan kemampuan masing-masing Peserta Didik pada tingkatan yang sesuai. (Julaeha, 2019).

Selain itu, fungsi kurikulum bagi madrasah juga menyiapkan tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan. Jika lembaga ingin merekrut tenaga Pendidik yang baru, maka penempatannya haruslah disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki. Kemudian juga calon tenaga pengajar tersebut harus memahami secara komprehensif kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Misalnya calon tenaga pengajar PGMI harus memahami kurikulum tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan calon tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam harus memahami kurikulum disemua tingkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Ilhami, 2021).

6. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai orang-orang yang hidup dalam suatu wilayah secara bersama-sama. Kehidupan bersama ini dimaksudkan untuk saling tolong menolong, bekerja sama serta dalam adat istiadat yang sama. Masyarakat dalam bahasa Inggris berasal dari kata *society* yang dilatinkan menjadi *societas* memiliki arti teman. Menurut bahasa Arab, masyarakat berasal dari kata *musytarak*. Makna masyarakat secara umum yakni hubungan antara

manusia dengan manusia tanpa ada batasan lingkungan dan kebangsaan (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Fungsi kurikulum terhadap masyarakat luas yakni untuk mengetahui dan dapat memanfaatkan lulusan dari tiap lembaga pendidikan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Dengan mengetahui lulusan tersebut masyarakat dapat mempermudah urusan tertentu. Sehingga antara lulusan dari lembaga dan juga masyarakat dapat saling bekerja sama dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya (Taufik, 2019).

Masyarakat sebagai aktor dalam menggunakan lulusan dari lembaga pendidikan harus mengetahui kebutuhan yang disesuaikan dengan problem kehidupan. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, tentu praktek ibadah kemasyarakatan agama Islam menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusannya. Tentu dengan adanya kemampuan ini ajaran-ajaran para Pendidik terdahulu tidak hilang dan dapat dilestarikan secara terus menerus (Almu'taslim, 2019).

KESIMPULAN

Kurikulum dapat dipahami sebagai perangkat besar yang digunakan lembaga Pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi jalannya proses Pendidikan. Adapun beberapa bagian penting yang ikut serta dalam prosesnya yakni Kepala Madrasah, Pendidik, dan Peserta Didik. Sementara itu, fungsi kurikulum dalam lembaga khususnya Pendidikan Agama Islam meliputi berbagai aspek yang terlibat di dalamnya.

Fungsi kurikulum bagi Peserta Didik harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik di dalam maupun luar sekolah. Harus dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang setara anatar satu dengan yang lainnya. Harus dapat mempersiapkan diri dalam menentukan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi atau berkecimpung dalam masyarakat. Harus memiliki kebebasan dalam menentukan minat dan bakat masing-masing sesuai dengan keinginannya. Serta dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.

Fungsi kurikulum bagi Pendidik yakni sebagai panduan dalam menentukan bahan ajar serta metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik Peserta Didik. berupaya untuk membantu Peserta Didik dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Memberikan pengalaman sekaligus mengevaluasinya dalam proses pembelajaran di kelas. Serta memberikan arahan kepada Peserta Didik terkait minat dan bakat yang diinginkan.

Kemudian fungsi kurikulum bagi Kepala Madrasah yakni melakukan pengawaasan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum yang sudah direncanakan. Fungsi kurikulum bagi Orang Tua dapat membantu lembaga Pendidikan dalam mengarahkan anaknya ketika berada di rumah serta menyesuaikan tuntutan lembaga Pendidikan dengan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya fungsi kurikulum bagi Madrasah yakni menetapkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, menjaga keseimbangan antara metode, karakteristik Peserta Didik dan ketersediaan sarana dan prasarana,

menyiapkan tenaga Pendidik sehingga skala kuantitasnya dapat seimbang. Terakhir yakni fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat membantu dalam pengembangan serta penggunaan lulusan dari tiap lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H. (2021). KEDUDUKAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(2), 246–261. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Achruh, A. (2019). *KOMPONEN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM*. 8(1), 1–9.
- Alfarisi, S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4(2), 347–367. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>
- Almu'taslim, A. (2019). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. MUHAJIRIN, MA. *PENA ISLAM*, 2(2), 54–67.
- Ashori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
- Azis, R. (2018). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM*. 7(1), 44–50.
- Drajat, M. (2018). SEJARAH MADRASAH DI INDONESIA. *Al-Afkar : Jurnal for Islamic Studies*, 1(1), 196–206. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161729>
- Elman, M., & Mahrus. (2020). Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *AKADEMIKA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 117–130.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Ilhami, R. (2021). PENDALAMAN MATERI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93–99.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157–182. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Larasati, A. D., Dinda, D., Aidah, N. A., Gustiputri, R., Neisya, S., & Isyak, R. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR-KULIAH (KIP-K) DI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1–22.
- Mubarok, R. (2021). PERAN DAN FUNGSI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL THE ROLE AND FUNCTION OF THE CURRICULUM IN MULTICULTURAL ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 3(2), 75–85.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>

- Mustaqim, I. (2019). PENGARUH KOMPETENSI DOSEN, KURIKULUM DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 1(1), 63–75.
- Octofrezi, P. (2020). Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi (Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid 1). *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 13–38.
- Pane, M., & Aly, H. N. (2023). Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 05(02), 6165–6171.
- Pranoto, I., Ediantes, & Siahaan, V. D. (n.d.). *FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN SENI DI INDONESIA*.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Ramedlon, & Wiwinda. (2022). Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas 2003. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1), 19–27. <http://ejournal.stit-alquranyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Rasyidi, M. (2019). INOVASI KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH Oleh. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33–50.
- Rifa'i, M. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Vol. 1).
- Rohman, F. (2018). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Nizhamiyah*, 8(2), 22–42.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Syamsuddin. (2018). PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM. *JURNAL IDAARAH*, 2(1), 86–98.
- Taufik, A. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *El-Ghiroh*, 17(2), 81–102.
- Tubulau, I. P. (2020). Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.29>
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). INOVASI KURIKULUM DALAM DIMENSI TAHAPAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 3(1), 19–38.
- Wulandari, R., Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Riduan. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 164–174.

Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263-278. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>